

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan keagamaan Islam berbasis masyarakat yang menyelenggarakan pendidikan diniyah atau secara terpadu dengan jenis pendidikan lainnya. Pesantren menyelenggarakan pendidikan dengan tujuan menanamkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT, akhlak mulia, serta tradisi pesantren untuk mengembangkan kemampuan, pengetahuan, dan keterampilan peserta didik untuk menjadi ahli ilmu agama Islam (mutafaqqih fiddin) dan/atau menjadi muslim yang memiliki keterampilan/keahlian untuk membangun kehidupan yang Islami di masyarakat.<sup>1</sup>

Pondok pesantren sebagai model Pendidikan awal (Islam) di Indonesia sampai saat ini masih eksis dan diakui keberadaannya di tengah-tengah masyarakat, meskipun sebagian masyarakat berpendapat bahwa pengelolaan Pendidikan pondok pesantren masih perlu melakukan pembenahan. Pengelolaan pondok

---

<sup>1</sup>[https://kelembagaan.ristekdikti.go.id/wp-content/uploads/2016/08/PP\\_55\\_2007-Pendidikan-Agama-Keagamaan.pdf](https://kelembagaan.ristekdikti.go.id/wp-content/uploads/2016/08/PP_55_2007-Pendidikan-Agama-Keagamaan.pdf)

pesantren yang terkesan apa adanya dapat terlihat dari kurikulum, tenaga pengajar dan pengelolaan pembelajaran serta sarana dan prasarana.<sup>2</sup>

Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam yang pertama kali berdiri di Indonesia serta mempunyai peran yang begitu penting dalam mempersiapkan generasi bangsa dalam hal pendidikan dan pengkajian ilmu-ilmu agama. Lahirnya pondok pesantren sebenarnya tidak luput dari sejarah masuknya Islam di Nusantara. Di era modern seperti sekarang ini pondok pesantren salaf dihadapkan kepada perubahan sistem sosial dan teknologi yang begitu cepat. Masyarakat di zaman sekarang ini banyak yang mengalami perubahan tata nilai di dalam kehidupan sosialnya serta masyarakat modern dengan karakteristiknya sebagai perbandingan dari masyarakat tradisional. Akan tetapi, di tengah-tengah perubahan peradaban yang terjadi di dalam lingkungan masyarakat masih ada pondok pesantren yang tidak sepenuhnya ikut berubah.

Terdapat beberapa hal yang ada pada pondok pesantren salaf, diantaranya yaitu; Pertama, sistem pembelajaran yang digunakan yakni metode klasik. Sistem pembelajaran tersebut

---

<sup>2</sup> Abu yasid, *Paradigma Baru pesantren menuju Pendidikan Islam transformatif*, (Yogyakarta : IRCiSoD, 2018), h. 264-266

diambil dari negara Timur Tengah (Jazirah Arab, Mesir, Palestina, dan sebagian dari Benua Afrika). Kedua, sistem pengelolaan pondok pesantren yakni tidak ada sistem keorganisasian dan segala macam peraturan di dalamnya terpusat pada kyai, begitu juga dengan proses belajar mengajar, misalnya metode yang diterapkan, kitab yang diajarkan, serta waktu pelaksanaannya merupakan keputusan kyai. Ketiga, teknologi yakni sampai di era sekarang ini pondok pesantren mengambil jarak terhadap teknologi seperti radio dan televisi, padahal alat tersebut mempunyai manfaat yang cukup baik, tetapi ada juga dampak negatifnya. Pendidikan pada pondok pesantren harus melakukan upaya perubahan terhadap pemahaman ajaran-ajarannya supaya dapat tetap relevan dan tidak terpengaruh perubahan yang ada dapat menutup perkembangan di dalam pesantren. Selain itu, pondok pesantren juga harus bisa menyeimbangkan sistem pendidikannya antara hubungan dunia dan akhirat yakni sistem yang memadukan antara tradisi dengan modernitas. Terdapat beberapa tipe pondok pesantren yang berkembang di dalam masyarakat.<sup>3</sup>

---

<sup>3</sup><https://www.kompasiana.com/khoirunnafiqoh8208/5d00adeec01a4c52e00ad574/pondok-pesantren-berbasis-salaf-di-era-modern>

Tantangan dunia pendidikan pondok pesantren pun semakin besar. Institusi pondok pesantren dituntut dapat mempertahankan eksistensinya agar tidak ditinggalkan oleh santrinya, pesantren pula dituntut menghasilkan lulusan yang kompetitif dan berkualitas. Hal ini mendorong pesantren dapat menyusun strategi atau cara agar tetap eksis, mendorong pula pesantren dapat memenej lembaganya untuk memepersiapkan tantangan demi tantangan yang akan dihadapi di kemudian hari. membangun efisiensi, memprioritaskan mutu, kepuasan pelanggan jasa pendidikan, serta dapat memanfaatkan peluang yang ada. Institusi pendidikan dalam rangka mempertahankan dan meningkatkan mutu dapat dilakukan dengan cara menerapkan Total Quality Management (TQM) atau manajemen mutu terpadu.

Demikian pula menjaga pondok pesantren agar tetap menarik merupakan hal yang perlu dipresiapkan karen tidak sedikit pondok pesantren yang berdiri namun setelah pendirinya tiada pondoknya pun ikut sedikit demi sedikit ditinggalakan lantas gulung tikar (bubar). Strategi dalam mengelola pondok pesantren sangat dibutuhkan karena eksistensi pondok yang terus harus dipertahankan walaupun pendirinya telah tiada.

Sangat menarik memang mengkaji Lembaga Pendidikan pondok pesantren apalagi kaitanya dengan cara dan pengelolaan karena model pendekatan cara bagaimana menyampaikan informasi kelembagaan dan pola pengaturan yang ideal selalu dinamis menyesuaikan perkembangan global itu semua tentunya dalam upaya menyampaikan pesan positif kepada masyarakat.

Pandeglang merupakan wilayah kabupaten yang terletak barat daya provinsi Banten sebagai daerah dengan julukan seribu kiyai sejuta santri dan Menes merupakan sebuah kecamatan yang merupakan jantungnya Pendidikan di kabupaten pandeglang dengan kultur yang sangat khas. Disana banyak terdapat pondok pesantren yang eksis, hal ini menjadi sesuatu yang menarik penulis dalam melakukan studi penelitian berkaitan strategi manajemen pondok pesantren.

Dengan melihat permasalahan diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Analisis Manajemen Strategis Tentang Dinamika Pendidikan Tiga Pondok Pesantren Menes Pandeglang Banten”**

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Bagaimana rencana tentang cara- cara pendayagunaan dan penggunaan potensi dan sarana yang ada untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi
2. Bagaimana proses dari perencanaan, penorganisasian, pengarahan, pengawasan, dan penilaian usaha-usaha pendidikan supaya dapat mencapai tujuan pendidikan yang telah di tetapkan sebelumnya.
3. Bagaimana dinamika Pendidikan tiga Pondok Pesantren dalam pengelolaan dan kurikulum.
4. Banyaknya Pondok Pesantren di Banten yang tidak dapat bertahan lama sepeninggalan tokoh sentral (Kiyai)

## **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka penelitian membatasi masalah pada Analisis Manajemen Strategis Tentang Dinamika Pendidikan Tiga Pondok Pesantren Menes Pandeglang Banten

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah Manajemen Strategis Pendidikan Pondok Pesantren Mathla'ul Anwar Lintahlatil Ulama "Malnu" Menes Pandeglang Banten ?
2. Bagaimanakah Manajemen Strategis Pendidikan Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Mathla'ul Anwar (Taqrma) Menes Pandeglang Banten ?
3. Bagaimanakah Manajemen Strategis Pondok Pesantren Al-Ishlah Kananga Menes Pandeglang Banten ?

#### **E. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian**

##### **1. Tujuan penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disampaikan, maka tujuan penelitian ini adalah :

- a. Untuk Menegtahui Manajemen Strategis Pendidikan Pondok Pesantren Mathla'ul Anwar Lintahlatil Ulama "Malnu" Menes Pandeglang Banten ?

- b. Untuk Menegtahui Manajemen Strategis Pendidikan Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Mathla'ul Anwar (Taqrma) Menes Pandeglang Banten ?
- c. Untuk Menegtahui Manajemen Strategis Pendidikan Pondok Pesantren Al-Ishlah Kananga Menes Pandeglang Banten

## **2. Kegunaan Penelitian**

Kegunaan penelitian dapat diklasifikasikan menjadi kegunaan teoritis dan praktis, yaitu :

### **a. Kegunaan Teoritis**

Secara teoritis hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian ilmiah pada ilmu manajemen pendidikan dalam hal Manajemen Strategi Pendidikan Pondok Pesantren Mathla'ul Anwar Linahdlatil Ulama "Malnu" Menes Pandeglang Banten, Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Mathla'ul Anwar (Taqrma) Menes Pandeglang Banten dan Pondok Pesantren Al-Ishlah Kananga Menes Pandeglang Banten.

### **b. Kegunaan Praktis**

Secara praktis hasil Penelitian ini memiliki kegunaan :



1. Bagi Pondok Pesantren

Kiyai memiliki informasi tentang Strategi Manajemen Pendidikan Pondok Pesantren.

2. Bagi calon pendiri Pondok pesantren

Calon Pendiri Pondok Pesantren mendapatkan informasi ataupun wawasan tentang Strategi Manajemen Pendidikan Pondok Pesantren

3. Bagi UIN Sultan Maulana Hasanudin Banten

- a. Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanudin Banten dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai perbendaharaan kekayaan karya ilmiah berupa tesis.

- b. Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanudin Banten dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai bahan perkuliahan pada jurusan Manajemen Pendidikan Islam

4. Bagi Para Peneliti

Para Peneliti dan mahasiswa dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai bahan rujukan dalam melakukan penelitian lanjutan untuk memperkuat generalisasi tentang Strategi Manajemen Pendidikan Pondok Pesantren.

## **F. Tinjauan Pustaka**

Berdasarkan kajian yang penulis lakukan terhadap beberapa karya ilmiah yang terkait dengan penelitian tentang Analisis Manajemen Strategis Tentang Dinamika Pendidikan Tiga Pondok Pesantren Menes Pandeglang Banten, ditemukan beberapa karya ilmiah yang tertuang dalam tesis yang mengangkat tema yang sama dan atau hamper sama namun bertitik fokus berbeda diantaranya :

1. Tesis Aziz, Muhammad Nasirul, 2015, Manajemen Pondok Pesantren Dalam Menjawab Tantangan Modernitas (Studi Multi Situs Pondok Pesantren Lirboyo dan Pondok Pesantren Al-Falah Kediri). Program Pascasarjana, Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung  
Manajemen, Pondok Pesantren, Tantangan Modernitas Pesantren dalam menghadapi perubahan dituntut melakukan kontekstualisasi tanpa harus mengorbankan watak aslinya selaku institusi pendidikan dan keagamaan sosial. Pesantren harus membenahi kelemahannya, yaitu dengan menerapkan manajemen pendidikan yang baik. Pembaruan pesantren dilakukan dalam upaya merefungsionalisasi pesantren agar peranan dan sumbangannya sebagai pelaku pembangunan masyarakat dirasakan nyata. Dengan demikian, pesantren ke depan diharapkan tidak hanya memainkan fungsi tradisionalnya namun harus lebih dari itu pesantren harus melakukan transformasi yang dapat menunjang kualitas sumber daya manusia (SDM) yang tentunya berorientasi ke dalam pesantren dan luar pesantren yang berlanjut kepada pengembangan dan pembangunan masyarakat. Kemampuan adaptif pesantren atas perkembangan zaman justru akan memperkuat eksistensinya sekaligus menunjukkan

keunggulannya. Keunggulan tersebut terletak pada kemampuan pesantren menggabungkan kecerdasan intelektual, emosional, dan spiritual. Pertanyaan penelitian ini adalah: 1. Bagaimana proses manajemen pondok pesantren dalam menjawab tantangan modernitas ? ; 2. Bagaimana kebijakan pondok pesantren dalam menjawab tantangan modernitas?; 3. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat manajemen pondok pesantren dalam menjawab tantangan modernitas?. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan pola pikir induktif yang didasarkan pengamatan obyektif partisipatif terhadap fenomena sosial, dengan rancangan studi multi situs. Lokasi penelitian berada di pondok pesantren Lirboyo dan Al-Falah Kediri. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan pengamatan berperanserta, wawancara mendalam dan dokumentasi. Analisa data meliputi analisis dalam situs dan analisis data lintas situs, dengan teknik analisa data: reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Adapun hasil penelitian: pertama, Proses manajemen pondok pesantren Lirboyo dan Al-Falah dalam menjawab tantangan modernitas ditempuh melalui empat proses manajemen. 1. manajemen kolektif yang memerankan fungsi organizing. 2. manajemen terbuka yang memerankan fungsi coordinating dan actuating. 3. manajemen konflik yang memerankan fungsi inovating. 4. manajemen salaf semi modern yang memerankan fungsi stabilizing. Kedua, Kebijakan pondok pesantren Lirboyo dan Al-Falah dalam menjawab tantangan modernitas ditetapkan melalui kegiatan musyawarah, yang mana kemufakatan dalam bermusyawarah diambil berdasarkan nilai-nilai yang ada dalam pondok pesantren. Salah satu nilai pesantren yang dijadikan pedoman untuk menghindari terjadinya konflik internal dan untuk mempertahankan eksistensi karakteristik salaf yang menjadi ciri khas dari kedua pondok pesantren tersebut yaitu istiqamah (komitmen). Ketiga, Faktor yang mendukung dan menghambat manajemen pondok pesantren Lirboyo dalam menjawab tantangan modernitas mempunyai perbedaan dan persamaan dengan pondok pesantren Al-Falah. Adapun persamaannya yaitu: (a) Kegiatan musyawarah yang dilakukan mulai dari tingkat atas (dewan masayikh dan para dzuriyah) sampai tingkat bawah (para pengurus pondok

pesantren) dengan prinsip ittihad dzuriyah/ al-ittihadul wahdah, (b) Nilai istiqamah (komitmen) dalam mempertahankan sistem pendidikan salaf yang merupakan amanat kiai pendiri pondok pesantren. Kemudian perbedaannya yaitu dalam proses pembangunan dan kelistrikan serta dalam proses koordinasi.<sup>4</sup>

Perbandingan tesis Aziz, Muhammad Nasirul dengan tesis peneliti yaitu, Manajemen Pondok Pesantren Dalam Menjawab Tantangan Modernitas (Studi Multi Situs Pondok Pesantren Lirboyo dan Pondok Pesantren Al-Falah Kediri) terdapat kesamaan Fokus yaitu dalam manajemen Pndok Pesantren sedangkan perbedaanya tesis aziz meneliti : manajemen pondok pesantren dalam menjawab tantangan modernitas, kebijakan pondok pesantren dalam menjawab tantangan modernitas dan faktor pendukung dan penghambat manajemen pondok pesantren dalam menjawab tantangan modernitas.

2. Tesis Yusup Hamdani, 2009, Manajemen Pendidikan Pondok Pesantren, studi kasus pada Pondok pesantren aji mahasiswa al- Muhsin di Krapiyah wetan Yogyakarta. Konsentarsi manajemen kebijakan Pendidikan Islam program studi Pendidikan agama Islam. IAIN Sunan Kalijaga Jogjakarta.

---

<sup>4</sup> Aziz, Muhammad Nasirul, Tesis Manajemen Pondok Pesantren Dalam Menjawab Tantangan Modernitas (Studi Multi Situs Pondok Pesantren Lirboyo dan Pondok Pesantren Al-Falah Kediri). Jawa timur 2015, Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung

Pondok pesantren aji mahasiswa al- Muhsin di Krapiyah wetan Yogyakarta merupakan lembaga Pendidikan non formal yang menggabungkan antara system tradisional dengan system modern. Pemikiran tentang pentingnya manajemen Pendidikan di pondok pesantren dipandang sebagai suatu kebutuhan agar dapat tetep bertahan ditengah-tengah persaingan dan globalisasi, serta sebagai landasan untuk perkembangan dimasa yang akan datang. Manajemen Pendidikan memiliki peran penting agar pondok pesantren dapat berjalan secara epektif dan efisien sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Oleh sebab itu penulis tertarik untuk mengadakan penelitian mengenai Manajemen Pendidikan Pondok Pesantren Pondok pesantren aji mahasiswa al- Muhsin di Krapiyah wetan Yogyakarta. Tujuan penelitian ini adalah : 1) untuk mengetahui penerapan manajemen Pendidikan pada Pondok pesantren aji mahasiswa al- Muhsin di Krapiyah wetan Yogyakarta; 2) untuk mengetahui faktor-faktor yang mendukung dan mneghambat penerapan manajemen Pendidikan pada Pondok pesantren aji mahasiswa al- Muhsin di Krapiyah wetan Yogyakarta.

Dalam penelitian ini digali dari mereka yang memiliki peran kunci sebagai pengambil keputusan dalam proses Pendidikan, yaitu pengasuh pondok, kepala bidang pengajaran / akademik, kepala bidang keuangan / kerumahtanggan, kepala bidang penelitian dan pengembangan, kepala bidang kemahasiswaan / kesantrian dan kepala kesekretariatan. Sedang metode pengumpulan data dilakukam dengan observasi, wawancara / interview dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan Pondok pesantren aji mahasiswa al- Muhsin di Krapiyah wetan Yogyakarta sudah menerapkan manajemen Pendidikan, mulai dari perencanaan, pengorganisasian, penyusunan personalia, pengarahan dan pengawasan tetapi masih belum optimal. Dalam penerapan manajemen Pendidikan tersebut ada faktor-faktor yang mendukung dan mengambat. Factor-faktor yang mendukung penerapan manajemen Pendidikan adalah adanya dukungan dari seluruh warga pondok, tersedianya fasilitas yang memadai, adanya kerjasama dengan instansi terkait, adanya kesamaan visi dan loyalitas warga pondok, pengembangan SDM, serta laporan dari masing-masing bidang dan teguran

langsung sebagai tindakan preventif. Sedangkan factor-faktor yang menghambat meliputi perbedaan persepsi, pengasuh kurang focus mengelola pondok, perbedaan latar belakang, keterbatasan personil, tata kerja yang masih tumpang tindih, masalah rekrutmen, kaderisasi, rendahnya gaji dan pengawasan yang belum optimal.<sup>5</sup>

Perbandingan tesis Yusup Hamdani dengan peneliti yaitu: bagaimana penerapan manajemen di pondok pesantren, sedangkan dalam tesis peneliti ingin mengetahui peran utama pimpinan pondok/kiyai dalam melakukan langkah-langkah yang tepat dalam mengelola pondok pesantren, dan adapun persamaan dalam fokus penelitian tesis Yusup Hamdani dan tesis peneliti adalah sama memfokuskan pada penerapan manajemen pondok pesantren

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan

---

<sup>5</sup> Yusup Hamdani, Tesis Manajemen Pendidikan Pondok Pesantren, Studi Kasus Pada Pondok Pesantren Aji Mahasiswa Al- Muhsin Di Krapyah Wetan Yogyakarta. Jogjakarta 2009, Konsentarsi Manajemen Kebijakan Pendidikan Islam Program Studi Pendidikan Agama Islam. IAIN Sunan Kalijaga Jogjakarta

yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>6</sup> Untuk mencapai tujuan diatas tentu perlu adanya Lembaga Pendidikan.

Pesantren atau pondok pesantren adalah lembaga pendidikan keagamaan Islam berbasis masyarakat yang menyelenggarakan pendidikan diniyah atau secara terpadu dengan jenis pendidikan lainnya.<sup>7</sup> Yang dalam pelaksanaannya pesantren harus dikelola dengan benar melalui sitem yang dibuat berdasarkan pada konsep dan teori manajemen. Manajemen adalah penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran.<sup>8</sup> Sehingga terbentuk pondok pesantren yang siap eksis dalam mewujudkan tujuan Pendidikan.

Dalam menerapkan sebuah system yang baik tentu perlu melakukan berbagai pendekatan dan startegi yang tepat agar system itu dapat optimal. Strategi adalah rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus.<sup>9</sup>

Manajemen startegi adalah *“a systematic approach to a major and intreasingly important responsibility of general*

---

<sup>6</sup> Undang-undang Sisdiknas pasal 1 angka 1, tahun 2003

<sup>7</sup>Peraturan Pemerintah Republik inonesia NO 55 tahun 2007 pasal 1 angka 4

<sup>8</sup> <https://kbbi.web.id/strategi>

<sup>9</sup> <https://kbbi.web.id/strategi>

*manajement to position and relate the firm to its environment in a way which will assure its continued success and make it secure from surprises*” suatu pendekatan yang sistematis bagi suatu tanggungjawab manajemen, mengondisikan organisasi ke posisi yang dipastikan mencapai tujuan dengan cara yang akan meyakinkan keberhasilan yang berkelanjutan dan membuat perusahaan (pondok pesantren) menjamin atau mengamankan format yang mengejutkan.<sup>10</sup>

Analisis SWOT sebagai instrumen strategi Manajemen untuk mengidentifikasi analisis lingkungan. Upaya perumusan kekuatan, kelemahan, peluang dan hambatan merupakan tahapan kajian awal dalam menentukan keputusan atau kebijakan pondok pesantren dalam melakukan upaya menjalankan organisasi sesuai dengan konsep manajemen yaitu POAC.

Pada pelaksanaannya konsep manajemen sebagai penyusunan rencana, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi atas keputusan dan kebijakan yang telah dilaksanakan berinflikasi terhadap pondok pesantren. Optimalisasi strategi

---

<sup>10</sup> Dr. Anis Fauzi, M. Si, *Kolaborasi Guru dan Dosen*, (Banten : FTK Banten Press, 2016), h. 47-48



dalam pelaksanaan manajemen pondok pesantren tentu akan dapat menggerakkan potensi-potensi dan sumber daya manusia (SDM) yang ada di pondok terpacu untuk bergerak dan memberikan rangsangan terhadap perbaikan dan kemajuan pondok pesantren itu sendiri.

Penyusunan Strategi manajemen Pendidikan pondok pesantren yang tepat diharapkan dapat menjadi kata kunci bagi pondok pesantren dalam berkompetisi dalam membentuk kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan peserta didik di kemudian hari.

## G. Kerangka Teori

Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an surat Al-Mujadilah ayat 11 yang berbunyi :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا  
يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا  
مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

*Artinya :*

*Hai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila*

*dikatakan: "Berdirilah kamu, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan. (QS. Al- Mujadilah : 11)"<sup>11</sup>*

Ayat ini merupakan pemberian adab dari Allah Subhaanahu wa Ta'aala kepada hamba-hamba-Nya yang mukmin, yaitu apabila mereka berkumpul dalam suatu majlis dan sebagian mereka atau sebagian orang yang datang butuh diberikan tempat duduk agar diberikan kelapangan untuknya. Hal itu, tidaklah merugikan orang yang duduk sedikit pun sehingga tercapai maksud saudaranya tanpa ada kerugian yang diterimanya. Dan balasan disesuaikan dengan jenis amalan, barang siapa yang melapangkan, maka Allah Subhaanahu wa Ta'aala akan memberikan kelapangan untuknya.

Agar terwujud maslahat itu, karena berdiri dalam hal seperti ini termasuk ilmu dan iman, dan Allah Subhaanahu wa Ta'aala akan meninggikan orang-orang yang berilmu dan beriman dengan beberapa derajat sesuai yang Allah berikan kepadanya berupa ilmu dan iman.

Bahwa Allah telah memnerikan garansi terhadap orang-orang yang beriman dan berilmu beberapa derajat, dengan Ayat Al-Qur'an diatas jelasla bahwa Pendidikan itu harus dimenej dengan

---

<sup>11</sup> Al-Qur'an dan terjemah, (Serang : Majlis Ulama Indonesia Provinsi Banten, 2012) cetakan ke-3 h. 543

baik dengan dengan konsep agar dapat melahirkan generasi yang beriman dan berilmu.

Dalam ayat lain Allah SWT berfirman :

قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُو  
الْأَلْبَابِ

Artinya :

*Katakanlah: "Adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui" Sesungguhnya orang yang berakallah yang dapat menerima pelajaran. (QS. Az-Zumar : 9)*<sup>12</sup>

Manajemen memiliki peran atau membantu dalam perilaku organisasi yang berkaitan dengan motivasi, produktifitas, dan kepuasan. Karakteristik manajemen harus mengacu pada pengalaman empiric, adanya keberkaitan antara satu teori dengan teori lainnya dan didukung oleh adanya pendekatan. Dalam dunia pendidikan, strategi dan manajemen adalah sebuah proses manajemen dalam pelaksanaan tugas pendidikan dengan mendayagunakan segala sumber secara efisien dan efektif untuk mencai tujuan, lebih lanjut strategi manajemen pendidikan adalah suatu penataan bidang garapan pendidikan yang dilakukan melalui aktifitas perencanaan, pengorganisasian, penyusunan staff, pembinaan, pengkoordinasian, pengkomunikasian, memotivasi,

---

<sup>12</sup> Al-Qur'an dan terjemah, h. 459

penganggaran, pengendalian, pengawasan, penilaian dan pelaporan secara sistematis untuk mencapai tujuan pendidikan yang berkualitas. Kyai selaku pemimpin tertinggi dalam lembaga pendidikan pondok pesantren bertanggung jawab terhadap terciptanya situasi belajar mengajar yang efektif sehingga para guru dapat mengajar dan murid dapat belajar dengan baik. Dengan terciptanya situasi belajar yang kondusif, aman dan nyaman diharapkan dapat mencetak hasil belajar siswa yang baik. Selain hal tersebut kyai memiliki tanggung jawab yaitu melaksanakan administrasi pondok pesantren sehingga tercipta situasi belajar mengajar yang baik, dan melaksanakan supervisi sehingga mampu meningkatkan kemampuan dan kinerja guru dalam melakukan bimbingan terhadap murid-muridnya. Namun masih terdapat kyai yang belum benar-benar menerapkan keseluruhan proses manajerial dengan baik. Dalam upaya mewujudkan kinerja guru yang baik maka diperlukan proses penilaian, penilaian ini dimaksudkan sebagai penilaian dari tiap bulir kegiatan tugas utama guru dalam kerangka pembinaan karir kepangkatan dan jabatannya. Namun demikian masih terdapat guru yang berada dalam situasi yang kurang menguntungkan untuk melaksanakan tugasnya.

Yang paling penting dari itu semua kyai sebagai menejer adalah bagaimana menyusun strategi agar eksistensi pondok

pesantren tidak lantas terputus pada sosok pendirinya saja, karena bagaimanapun keberlangsungan pondok harus dipersiapkan dengan matang sehingga ketika kyainya telah tiada maka penerus dapat secara sigap menggantikan posisi kyai untuk menjaga keberlangsungan pondok pesantren. Maka berdasarkan fungsinya sangat diperlukan keterampilan menyusun startegi dan manajerial seorang kyai yang mumpuni, yakni sebagai perencanaan (planning), pengorganisasian (organizing), pelaksanaan (actuating), pengawasan (controlling). Oleh sebab itu pelaksanaan pendidikan di pondok pesantren memerlukan konsep yang mengatur, mengarahkan, dan mengkoordinasi sehingga dapat menciptakan pesantren yang terus eksis dan siap menghadapi perubahan jaman, serta dapat mengasilkan kualitas yang baik.

## **H. Sistematika Pembahasan**

Dalam penyusunan penelitian ini, sistematika yang peneliti gunakan terdiri dari 5 (lima) bab yang terdiri :

Bab I berisikan tentang Latar Belakang Masalah, Identifikasi masalah, Batasan masalah, Rumusan masalah, Tujuan dan kegunaan penelitian, Tinjauan pustaka, Kerangka teori, Sistematika pembahasan

Bab II berisikan tentang teori Manajemen Strategi Pendidikan Pondok Pesantren meliputi Manajemen Strategis : Pengetian Manajemen, Penegrtian strategis, Fungsi Manajemen

strategis dalam Pendidikan, Prinsip-Prinsip Manajemen strategis serta teori Pendidikan Pondok Pesantren : Pengertian Pendidikan Pondok Pesantren, kurikulum Pendidikan Pondok Pesantren, Prinsip-prinsip Pendidikan di Pondok Pesantren dan hubungan pondok pesantren dengan masyarakat.

Bab III berisikan tentang Jenis Penelitian, Latar Setting Penelitian, Sumber Data Penelitian, Teknis Pengumpulan Data, Teknis Analisis Data.

Bab IV berisikan tentang hasil penelitian dan pembahasan meliputi gambaran umum Lokasi penelitian, Profil Tiga Pondok Pesantren Menes Pandeglang Banten, Hasil Penelitian meliputi Manajemen Strategis Pondok Pesantren Mathla'ul Anwar Linahdlatil Ulama "Malnu" Menes Pandeglang Banten, Manajemen Strategis Tahfidzul Qur'an Mathla'ul Anwar (Takurma) Menes Pandeglang Banten dan Manajemen Strategis Al-Ishlah Menes Pandeglang Banten

Bab V berisikan tentang penutup yang terdiri dari kesimpulan, implikasi dan saran-saran.<sup>13</sup>

---

<sup>13</sup> Program Pascasarjana, *Pedoman Penulisan Tesis*, (Serang : UIN "SMH" Banten, 2017) h. 5